

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembukaan Lahan Ketahanan Pangan Di Desa Beka Sebagai Desa Percontohan

Rosanti Padangang

Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : rosanti12padangang@gmail.com

Ika Rafika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email: ikarafika709@gmail.com

Mohammad Ega Nugraha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : moh.eganugraha@gmail.com

***Abstract.** Indonesia faces many food-related problems. The occurrence of malnutrition always begins with food scarcity or the weak ability of the community to process food sources in the region. Food security is an important priority for every government and society. Given the increasingly limited agricultural land, optimizing the use of yard land is one of the strategic options to increase household food supply in Beka Village. The purpose of this program is to educate the community on the best way to manage idle land into food security land. The method of implementing this service uses a participatory training method involving the community and the Beka Village Government. The results achieved in this service are the establishment of food security land in each RT in Beka Village as a pilot village.*

***Keywords:** community empowerment, food Security.*

Abstrak. Indonesia menghadapi banyak masalah yang berkaitan dengan pangan. Peristiwa terjadinya gizi buruk selalu diawali dari kelangkaan pangan atau lemahnya kemampuan masyarakat mengolah sumber-sumber pangan yang ada di wilayahnya. Ketahanan pangan merupakan prioritas penting bagi setiap pemerintah dan masyarakat. Mengingat makin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga di Desa Beka. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara terbaik untuk mengelola lahan tidur menjadi lahan ketahanan pangan. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan secara partisipatif yang melibatkan Masyarakat dan Pemerintah Desa Beka. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu terbentuknya lahan ketahanan pangan pada masing-masing RT di Desa Beka sebagai desa percontohan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan.

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang kompleks dan bersifat antara subjektif dan interpersonal. Proses ini didasarkan atas pengalaman orang-orang yang belajar dari lingkungannya, tumbuh berdampingan, berinteraksi satu sama lain, dan belajar bersama. Dengan menggunakan budaya yang tepat, praktik tradisional, dan latihan keterampilan khusus, pemberdayaan masyarakat menciptakan kesempatan untuk mengembangkan strategi baru untuk mencapai tujuan untuk mendorong perubahan dan pembangunan di komunitas. Tujuan utama dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan partisipasi, pengakuan, dan pengaruh warga di dalam proses pengambilan keputusan.

Program pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, dianjurkan agar selalu bersinergi dengan

Program pemerintah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan (Suarsana, dkk. 2023:1966). Sebelum mengadopsi strategi pemberdayaan masyarakat, penting untuk mengetahui situasi lokal. Hal ini termasuk mengidentifikasi masalah yang ada, tujuan-tujuan yang dicapai, pendekatan yang diterapkan, serta keterlibatan warga. Dengan mempelajari situasi lokal ini, baik organisasi dan masyarakat dapat menentukan kebutuhan dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan mereka. Dengan cara ini, pemberdayaan masyarakat akan lebih berhasil.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Untuk mewujudkan kecukupan pangan bagi seluruh warga desa, pencapaian kemandirian pangan desa, dan memastikan desa terlepas dari kerawanan pangan untuk itu desa harus segera bersiap melaksanakan langkah-langkah pencegahan krisis pangan. Pola konsumsi masyarakat yang tidak berpijak pada sumber pangan lokal, akan menciptakan krisis pangan di masa yang akan datang. Sumber gizi hayati dari pangan lokal tidak lagi dikelola dan ditinggalkan seiring dengan “rasa gurih” yang ditawarkan oleh makanan-makanan instan. Masalah utama disini adalah ketiadaan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi untuk menyadari bahwa kebutuhan makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dijamin keberlangsungannya.

Pemberdayaan di bidang ketahanan pangan seharusnya diarahkan pada potensi dan aset sumber daya yang dimiliki masyarakat. Peristiwa terjadinya gizi buruk selalu diawali dari kelangkaan pangan, atau lemahnya kemampuan masyarakat mengolah sumber-sumber pangan yang ada di wilayahnya. Kurangnya pengetahuan, minimnya keterampilan dan mental yang instan, mudah menyerah lalu beralih untuk membeli pangan dari luar daerah adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerapuhan ketahanan pangan. Minimnya pemberdayaan masyarakat di Desa Beka dalam bidang pangan dan ketahanan ekonomi ini menjadi urgen, karena jika tidak ditangani dan masyarakat tidak diberdayakan akan muncul krisis pangan, gizi buruk dikemudian hari, serta muncul krisis ekonomi yang dialami penduduk lokal.

Ketahanan pangan dikembangkan dengan mengandalkan keragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan tradisi lokal, distribusi ketersediaan pangan keseluruhan wilayah, dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat memperoleh pangan secara berkelanjutan (Apriyanto, dkk. 2023:362). Ketahanan pangan merupakan prioritas penting bagi setiap pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk membuka lahan-lahan ketahanan pangan di seluruh negara. Pembukaan lahan-lahan ketahanan pangan mencakup beberapa tindakan penting. Terlebih dahulu, lokasi lahan-lahan yang akan dibuka harus dipilih dengan hati-hati.

Kemampuan mengakses pangan menjadi salah satu kondisi dalam mempertahankan pangan oleh masyarakat, selain itu ketahanan pangan juga memperhitungkan aspek ketersediaan pangan (Fauzia, dkk. 2023:53). Pembukaan lahan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk menjamin keberlanjutan produksi pangan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara terbaik untuk mengelola lahan tidur menjadi lahan ketahanan pangan. Mengingat makin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga di Desa Beka. Kami merencanakan untuk mengadakan pertemuan pemanfaatan lahan pekarangan dengan sasaran tiap RT di Desa Beka dengan tujuan agar lingkungan RT dan sekitarnya bisa mandiri pangan dan untuk pemenuhan gizi keluarga.

Lahan tidur diibaratkan sebagai lahan tambang yang belum tersentuh tangan manusia. Karena kebanyakan lahan tidur hanya ditumbuhi semak-semak belukar dan rumput liar. Sehingga sangat disayangkan apabila lahan yang dapat menghasilkan produk pertanian itu hanya dibiarkan saja. Dengan mengelolasecara terpadu, lahan tidur dapat ditanami berbagai macam tanaman pangan, serta tanaman yang berguna seperti tanaman apotik hidup, tanaman sayurandan sebagainya (Asteriani, dkk. 2023:30). Program pembukaan lahan ketahanan pangan ini diharapkan bisa mendorong pembangunan ketahanan pangan di Desa Beka sebagai desa percontohan yang mendukung pembangunan secara keseluruhan dalam hal pengelolaan lahan pangan dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman.

Pembukaan lahan ini rencananya akan ditanami oleh sayuran yang setelah dipanen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan hasil panen masyarakat bisa merasakan manfaat pembukaan lahan pangan ini lebih dari hanya sekedar lahan tidur.

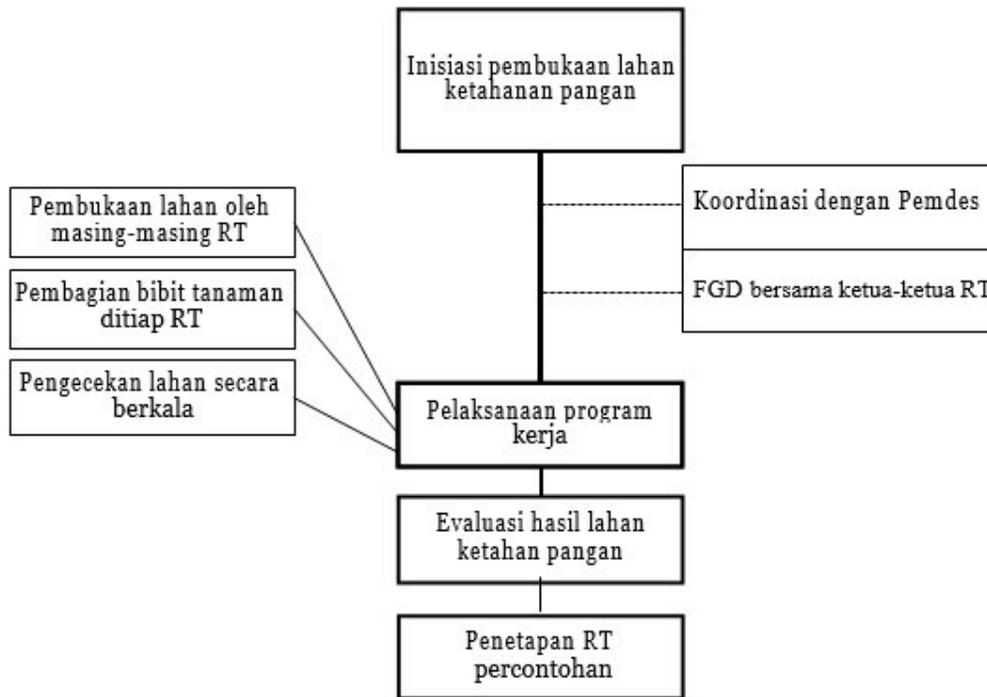
METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan secara partisipatif. Program ini dilaksanakan dengan sasaran Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa setempat agar nantinya mampu mengidentifikasi potensi desa yang dimiliki. Kami juga ikut bergabung menjadi tim penggerak dalam program Pemberdayaan Masyarakat Desa Beka.

Lokasi Kegiatan terletak di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi dipilih di tempat Mahasiswa berdomisili, sehingga program yang dirancang sudah dengan analisis pemetaan kondisi masyarakat dengan perkiraan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Pelaksanaan program pembukaan lahan ketahanan pangan ini dilakukan melalui teknik FGD (Focus Group Discussion) dan berkolaborasi dalam praktik untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi desa.

Dalam proses perencanaan, kami melibatkan Yayasan Galang Bersama Kami dan juga menjalin program yang bisa disinergikannya. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan tokoh masyarakat dari berbagai bidang termasuk Pemerintahan Desa Beka. Keberadaan ketua-ketua RT juga diharapkan bisa berkontribusi mengoptimalkan berjalannya program.

Berikut gambaran rencana program yang digulirkan seperti tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu terbentuknya lahan ketahanan pangan pada masing-masing RT di Desa Beka sebagai desa percontohan. Adapun dari hasil pengamatan mahasiswa bahwa beberapa RT terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas karena ketersediaan lahan yang masih terbatas, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Lahan yang ada ditanami oleh beberapa jenis sayuran seperti: sawi, kangkung, dan rica.

Selain itu hasil wawancara terhadap warga yang sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangannya, mereka memulai kegiatannya karena hobi bercocok tanam. Penyiapan media tanam, bibit tanaman, pupuk dan obat dilakukan secara sendiri dan belajar dari pengalaman yang sudah mereka lakukan. Untuk penyediaan bibit tanaman sendiri disediakan oleh Mahasiswa yang bekerjasama dengan Yayasan Galang Bersama Kami (YGBK) dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini.



Gambar 2. Briefing program



Gambar 3. pemantauan kesiapan masing-masing RT



Gambar 4. Serah terima bibit dari YGBK



Gambar 5. Hasil uji coba pembukaan lahan di posko mahasiswa



Gambar 6. Pembagian bibit



Gambar 7. Pemantauan lahan secara berkala

Recana jangka panjang dan tindak lanjut pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di tiap RT yaitu pendampingan secara terus menerus untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang ada mulai dari penyiapan media tanam, bibit, pemeliharaan tanaman, menanam berbagai jenis tanaman sayuran. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga hasilnya bisa untuk dijual. Kegiatan ini dilakukan dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintah setempat sehingga sejalan dengan program pemerintah yang sudah direncanakan.

Dengan pembukaan lahan ketahanan pangan ini, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang budidaya tanaman. Mereka juga dapat mengurangi pengeluaran untuk bahan-bahan yang diperlukan untuk mengelola tanaman. Selain itu, pembukaan lahan ketahanan pangan ini juga dapat meningkatkan biodiversitas lokal. Hal ini akan membantu menjaga lingkungan, meningkatkan kualitas air, dan mengurangi polusi udara.

Kemudian, pembukaan lahan ketahanan pangan di pekarangan rumah juga akan memberikan banyak manfaat sosial. Ini akan membantu anak-anak dan orang tua untuk memahami pentingnya produksi pangan lokal, serta cara mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Ini juga akan membantu mengurangi ketergantungan pada pasar luar negeri, yang dapat membuat keluarga lebih mampu mengatur keuangan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembukaan lahan-lahan ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting. Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas harus diambil oleh pemerintah untuk memastikan bahwa program ini berhasil dengan baik. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan makanan yang aman dan bergizi. Selain itu, Pemerintah Desa Beka perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas pangan, serta sistem distribusi. Dengan upaya ini, pembuatan dan implementasi kebijakan pangan untuk mencapai ketahanan dan keberlanjutan pangan di Desa Beka akan efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanto, M., Alfa, A., Surya, R. Z., Satriawan, K. N., & Azhar, A. (2023). Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 361-368.
- Asteriani, F., Muliana, R., Arridho, S., & Dinata, A. (2023). Penanaman Tanaman Pangan dengan Pemanfaatan Lahan Tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 29-34.
- Fatmawati, Lukman Hakim, dan Mappamiring. (2020). "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa." *JPPM (Journal of Public Policy and Management)* 1(1):15-21.
- Fauzia, G., Elwamendri, E., Kurniasih, S., Ningsih, R., & Sativa, F. (2023). Advokasi Ketahanan Pangan di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 53-60.
- Istiyanti, Eni, Didik Widiyantono, dan Sarjiyah. 2023. "Peningkatan Kemandirian Pangan Dan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di 'Aisyiyah Ranting Argorejo'." *JCES (Journal of Character Education Society)* 6(1):194-205.
- Makleat, Nirwaning, Ambara S. M , Samrid Neonufa, Gallex Simbolon, dan Frans K. Selly. 2023. "Pelatihan Identifikasi Potensi Desa Temas Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA (Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat)* 4(1):251-256.
- Suarsana, M., Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suwardike, P., & Pastiniasih, L. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Alasangker. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1965-1971.
- World Food Programme. (<https://www.wfp.org/countries/indonesia>).